

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Peran penting pendidikan untuk kalangan sekolah adalah dengan metode pembelajaran Al-Qur'an, dalam hal ini Al-Qur'an sebagai pedoman yaitu sebagai petunjuk jalan hidup bagi setiap umat Islam. Salah satu pembelajaran yang banyak diterapkan pada kalangan sekolah di tingkat Madrasah adalah dengan menggunakan metode *Ummi*. Di berbagai macam institusi pendidikan sudah banyak menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam Al-Qur'an, dengan adanya metode pembelajaran yang sesuai maka dapat memudahkan para siswa untuk memahami lebih dalam terkait bacaan Al-Qur'an. Metode *Ummi* adalah salah satu metode membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan sistem penjamin mutu (Tashih, Tahsin, Sertifikasi, Coach, Supervisi, Munaqosyah, Imtihan dan Khotaman).

Peran penting adanya pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Ummi* dapat membantu siswa untuk memahami Al-Qur'an secara mendalam, adanya pembelajaran dengan metode *Ummi* dapat di praktekkan secara langsung oleh siswa dengan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid, siswa dapat meresapi dan memahami makna serta aturan-aturan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Berdasarkan observasi awal maka dapat dijelaskan bahwa metode *Ummi*

menggunakan bahasa Ibu dalam metode pembelajaran dengan penerapan pemahaman yang lebih baik, bahasa ibu menciptakan lingkungan yang nyaman dan akrab, sehingga dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

Metode *Ummi* ini memiliki beberapa keunikan yaitu teknik klasikal dibedakan menjadi beberapa cara. Hal itu bertujuan untuk yang pertama guru lebih memahami dimana letak kekurangan siswa dalam hal memahami materi yang diberikan kepada para siswa, yang kedua siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain pada teknik klasikal, metode *Ummi* juga memperkenalkan bacaan yang sulit dalam al-Quran yang disebut gharib, kemudian diperkenalkan dengan huruf fawatichus suwar. Metode *Ummi* juga memiliki standart bahwa selama 3 tahun siswa tidak hanya mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, siswa juga hafal *juz Amma* dan tuntas kelas tajwid dasar dan kelas *ghorib*. Selain itu metode *Ummi* juga mempunyai buku tajwid dan *ghorib* yang terpisah dari buku jilid.²

Menurut Ustadz Mustofa, selaku ketua dan koordinator penguji lembaga di MI Al Muslimiyah, ketika dimintai tanggapan mengenai penerapan metode *Ummi*, beliau menjelaskan bahwa :

Sebenarnya semua metode baca al-Qur'an bagus semua, tidak ada yang jelek. Permasalahan di lapangan ketika metode diterapkan tetapi pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan standart dari pembuat metodenya. Alhamdulillah

²Afdal, "Implementasi Metode *Ummi* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas III B Ibnu Khaldun Sd Al-Firdaus Islamic School Samarinda", Jurnal Pendas Mahakam, 1 (Juni, 2016), 2

kalau di *Ummi* ada standarisasinya yang kebetulan juga ada kantor *Ummi* Foundation cabang Daerah Kediri, sehingga kita bisa terjaga sesuai dengan standart. Kelebihan yang lain adalah kurikulum yang sudah tersusun rapi sehingga memudahkan kita untuk melaksanakannya. Untuk pelaksanaan metode *Ummi* disini hari Senin-Kamis dan sudah sejak 2014 semester 2 menggunakan *Ummi*, dengan menggunakan metode *Ummi* sudah bisa dilihat perbedaannya dari sebelumnya yang masih menggunakan metode Iqro³, siswa lebih memahami makhoriul huruf dan menguasai bacaan-bacaan sesuai kaidah tajwid.³

Metode *Ummi* memiliki tujuh program dasar untuk membantu lembaga dan guru dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan dan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Keseluruhan program ini akan menjamin setiap guru al- Qur'an untuk mampu memahami metodologi pengajaran Al-Qur'an beserta tahapan-tahapannya sekaligus menerapkan manajemen kelas yang efektif. Ketujuh program tersebut diantaranya (1) Tashih Bacaan Al-Qur'an, (2) Tahsin, (3) Sertifikasi Guru Al-Qur'an , (4) *Coaching*, (5) Supervisi, (6) Munaqasyah, (7) Khotaman dan Imtihan.

Menurut koordinator Qur'an menjelaskan kenapa kami memilih metode *Ummi*, metode *Ummi* ini khas, karena dia punya kelebihan yaitu siswa-siswa menguasai terutama dari sisi makhrijul huruf kemudian tajwidnya dan teorinya, jadi teori tajwid dan ghoribul qur'an itu dikuasai oleh anak- anak jadi bukan sekedar mereka membaca Al-Qur'an dengan tartil tapi mereka juga menguasai teori dasar tajwid dan ghoribul qur'an sehingga ini yang membedakan metode *Ummi* dengan

³ Wawancara dengan Bapak Mustofa, Koordinator Metode *Ummi* SD Plus Rahmat, Masjid Rahmat SD Plus Rahmat Banjaran Kediri, 13 April 2017.

metode lainnya.⁴

Keberadaan penggunaan metode *Ummi* di MI Al Muslimiyah Randublatung dan MI Salafiyah Randublatung Bloro, membuat peneliti terkesan akan keunikan metode tersebut yang diterapkan di sekolah ini. Metode *Ummi* dipilih MI Al Muslimiyah Randublatung dan MI Salafiyah Randublatung Bloro karena menarik untuk diajarkan dan mudah serta nyaman dalam proses pembelajarannya. Ketertarikan metode *Ummi* dibandingkan dengan metode lain karena dalam metode *Ummi* penekanannya dalam nada dengan memakai irama, pembelajarannya memakai alat peraga dan dalam metode *Ummi* ada lanjutan pembelajarannya setelah menamatkan jilid 6 yakni *Ghoroibul Qur'an* dan Buku Tajwid. Adapun penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Ummi* bagi siswa MI Al Muslimiyah dan MI Salafiyah Randublatung Bloro menunjukkan adanya kreativitas dari peran tenaga pengajar dalam hal ini yaitu khususnya para guru yang mulai menerapkan metode *Ummi* pada sistem pembelajarannya. Pilihan metode *Ummi* menunjukkan bahwa para guru di tingkat Madrasah Ibtidaiyah memiliki kreativitas dalam memilih metode pembelajaran yang unik dan menarik bagi siswa.

Berdasarkan observasi di tempat penelitian yaitu pada MI Al Muslimiyah dan MI Salafiyah Randublatung Bloro menjelaskan bahwa dengan menggunakan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Ummi* dapat membuat rencana pembelajaran yang lebih terstruktur. Adanya lanjutan pembelajaran setelah menamatkan jilid 6, seperti *Ghoroibul Qur'an* dan Buku Tajwid, menunjukkan bahwa guru-guru memiliki perencanaan pembelajaran yang terstruktur. Ini

⁴Ustadzah Hidayati, *Koordinator Guru Qur'an*, MI Al Muslimiyah Randublatung Bloro (Wawancara, Bloro 5 Desember 2022).

mencerminkan profesionalitas dalam mengembangkan kurikulum yang komprehensif untuk memastikan siswa tidak hanya memahami dasar-dasar Al-Qur'an tetapi juga mendapatkan pengetahuan lebih lanjut.

Dengan memilih metode *Ummi* dan melibatkan lanjutan pembelajaran, guru-guru di MI Al Muslimiyah Randublatung dan MI Salafiyah Randublatung Bloro menunjukkan dedikasi mereka untuk memberikan pendidikan Al-Qur'an yang baik dan mendukung pengembangan komprehensif siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Hal ini mencerminkan tingkat profesionalisme yang tinggi di dalam dunia pendidikan agama. Di samping itu, ada faktor lain, diantaranya proses penerapan dengan diarahkan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan dilakukan dengan *Naghom Rost*. Berdasarkan keterangan di atas, maka tulisan ini akan disederhanakan dengan judul Implikasi Metode *Ummi* dan Profesionalitas Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di MI Al Muslimiyah Randublatung dan MI Salafiyah Randublatung Bloro.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Metode *Ummi* di Madrasah Ibtidaiyah Al Muslimiyah dan Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Randublatung Bloro dalam mewujudkan keunggulan madrasah ?
2. Bagaimana profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Al Muslimiyah dan Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Randublatung Bloro dalam mewujudkan keunggulan madrasah baik secara akademik dan non akademik?

3. Bagaimana implikasi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Ummi* pada Madrasah Ibtidaiyah Al Muslimiyah dan Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Randublatung Blora ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi Metode *Ummi* di Madrasah Ibtidaiyah Al Muslimiyah dan Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Randublatung Blora dalam mewujudkan keunggulan madrasah.
2. Untuk mengetahui profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Al Muslimiyah dan Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Randublatung Blora dalam mewujudkan keunggulan madrasah baik secara akademik dan non akademik.
3. Untuk mengetahui implikasi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Ummi* pada Madrasah Ibtidaiyah Al Muslimiyah dan Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Randublatung Blora.

1.4. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah definisi operasional yang berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.¹⁶ Tujuannya adalah untuk menghindari kesalahpahaman makna pada istilah penelitian yang dimaksud oleh peneliti. Berikut definisi istilah yang akan dipertegas:

- a. Implikasi

Menurut pendapat dari Islamy yang telah dijelaskan lagi oleh Andewi Suhartini maka dapat dijelaskan bahwa Implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya perumusan sebuah kebijakan. Dengan kata lain implikasi adalah akiba-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu. Menurut Silalahi yang telah diuraikan lagi oleh Andewi Suhartini, implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tersebut.⁵

b. Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi menurut teori Jones bahwa:

“Those Activities directed toward putting a program into effect”(Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.⁶

Pengertian implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum menjelaskan mengenai

⁵ Andewi Suhartini, “*Jurnal Pendidikan Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, Dan Implikasi*” 10, no. 1 (2010), hlm. 42–43

⁶ Mulyadi, *Implementasi kebijakan* (Jakarta:Balai Pustaka,2015), hlm. 45

implementasi sebagai berikut:

“Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”⁷

Pengertian implementasi diatas menjelaskan bahwa implentasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program. Sedangkan menurut Guntur Setiawan beliau berpendapat bahwa:

“Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif”⁸

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri namun tetap dipengaruhi objek berikutnya yaitu pada program kurikulum yang ada di sekolah atau sebuah lembaga.

c. Metode *Ummi*

Metode *Ummi* adalah salah satu metode membaca al- Qur'an yang

⁷ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta : Grasindo, 2002), hlm. 170

⁸ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta : Balai Pustaka, 2004), hlm. 39

langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan sistem penjamin mutu. Tujuh program dasar metode *Ummi* yaitu:

- 1) Tashih : pemetaan calon guru *Ummi*.
- 2) Tahsin : standarisasi bacaan guru sesuai standart *Ummi*
- 3) Sertifikasi : pembekalan dasar metodologi dan manajemen pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi*.
- 4) Coach : pendampingan pengaplikasian metode *Ummi*.
- 5) Supervisi : pemastian dan penjagaan sistem *Ummi* diterapkan di lembaga atau sekolah.
- 6) Munaqosah: kontrol eksternal kualitas berupa evaluasi akhir pembelajaran Al-Qur'an oleh *Ummi* Foundation.
- 7) Imtihan dan Khotaman: uji publik sebagai bentuk akuntabilitas dan rasa syukur.⁹

Tujuan dari metode *Ummi* adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang secara manajemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa yang lulus dari sekolah mereka dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil. Dalam waktu kurun waktu tiga tahun, ditargetkan setiap siswa dapat menguasai pendidikan yang terdiri dari:

⁹Afdal, "Implementasi Metode *Ummi* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas III B Ibnu Khaldun Sd Al-Firdaus Islamic School Samarinda", Jurnal Pendas Mahakam, 1 (Juni, 2016), hlm. 2

- 1). Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil yang meliputi:
 - a. Makhraj dan sifat huruf sebaik mungkin.
 - b. Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan tartil.
 - c. Mengenal bacaan gharib dan mempraktekkan dalam bacaan Al-Qur'an.
- 2). Hafal juz amma

Menghafalkan Juz Amma atau Juz 30 merupakan hal yang wajib dipenuhi oleh siswa, pasalnya menghafal Juz Amma merupakan langkah awal jika seseorang ingin mulai menghafal Al-Qur'an. Dengan ditetapkannya target wajib hafal Juz Amma dalam metode *Ummi* ini secara otomatis siswa langsung bisa menerapkan cara tartil dalam menghafalkannya, sehingga dengan demikian lambat laun siswa akan terbiasa membaca al-qur'an dengan cara tartil yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Untuk memenuhi target tersebut, maka disusunlah beberapa macam buku sebagai modul belajar yang disesuaikan dengan usia siswa. Buku tersebut antara lain, *Ummi* untuk Pra TK (3-4 tahun), *Ummi* 1 sampai dengan 6 untuk TK dan SD, *Ummi* dewasa untuk SLTP, SLTA, dan Mahasiswa.¹⁵

d. Profesionalitas Guru

Guru adalah seorang dalam bidang pendidikan yang memiliki peran utama dalam memberikan bimbingan, pengajaran, dan pembimbingan kepada siswa. Peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, pengembangan

keterampilan, dan pemberian motivasi kepada para siswa.

Guru merupakan tokoh kunci dalam pembentukan generasi mendatang dan memegang peran penting dalam mengubah kehidupan siswa. Kesuksesan pendidikan sangat bergantung pada dedikasi dan kualitas guru sebagai fasilitator pembelajaran.

Seorang guru dituntut untuk profesionalitas dalam segala aspek Pendidikan. Profesionalitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kemampuan bertindak secara profesional. Sedangkan profesional sendiri memiliki makna “suatu yang memiliki keahlian khusus untuk melaksanakannya”.

Profesionalitas adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya. Dengan demikian, profesionalitas guru adalah suatu keadaan derajat keprofesionalitas seorang guru dalam sikap, pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pembelajaran termasuk Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini maka guru diharapkan memiliki profesionalitas keguruan yang memadai, sehingga mampu melaksanakan setiap tugasnya secara efektif.

1.5. Keterbatasan Penelitian

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, mengingat luas dan kompleksnya permasalahan yang ada serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka dalam penelitian ini, peneliti membatasi lingkup masalah yang akan diteliti pada aspek

Implementasi Metode *Ummi* dan Profesionalitas Guru untuk Mewujudkan Keunggulan Madrasah Ibtidaiyah Al Muslimiyah dan Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Randublatung Blora.

1.6. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan khazanah keilmuan dalam dimensi pendidikan Islam di Indonesia. Utamanya tentang Implementasi Metode *Ummi* dan Profesionalitas Guru.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak penyelenggara pendidikan dan pengajaran khususnya MI Al Muslimiyah Randublatung dan MI Salafiyah Randublatung Blora dan para penyelenggara pendidikan pada umumnya.

1.7. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Menelusuri kajian penelitian terdahulu, sangat dianggap penting untuk dilakukan dalam suatu penelitian. Selain menambah informasi awal saat akan melakukan penelitian, penelitian terdahulu juga memberikan petunjuk dalam melakukan penelitian tentang betapa relevansinya suatu penelitian yang nantinya akan dilakukan dan juga perbedaan penelitian.

Dari hasil melakukan penelusuran pada penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai patokan dalam penelitian ini. Adapun beberapa penelitian tersebut antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tiwi Ekawati (12210251) UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2017, dengan tesis berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesionalisme Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di MTs Aulia Cendekia Palembang”. Dalam penelitiannya peneliti menjelaskan tentang kompetensi profesional guru mencakup segala aspek dalam pengajaran dan beberapa indikator mengenai profesionalitas guru untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional yang dimiliki guru terhadap efektivitas pembelajaran.¹⁰ Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang kajian mengenai profesional guru, dan perbedaannya adalah penelitian ini membahas pengaruh kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran, sedangkan peneliti membahas tentang Implementasi Metode *Ummi* dan Profesionalitas Guru untuk Mewujudkan Keunggulan Madrasah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Miss Nurulaiman Chindra (1503016163) UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2017, dengan judul “Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang”. Dalam penelitiannya peneliti membahas mengenai upaya peningkatan profesionalitas guru untuk mengetahui apakah guru-guru yang ada di MI Nurul Islam Ringin Wok sudah menjadi guru yang profesional atau belum, yang memenuhi ciri-ciri dan kriteria guru yang profesional sesuai dengan konsep profesionalitas guru agar

¹⁰Iwi Ekawati, *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di MTs Aulia Cendekia Palembang*, Tesis, (UIN Raden Fatah Palembang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017), hlm. 17

perlu diadakan peningkatan setelahnya.¹¹ Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang kajian profesionalitas guru, dan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang upaya peningkatan profesionalitas guru, sedangkan peneliti lebih membahas tentang Implementasi Metode *Ummi* dan Profesionalitas Guru untuk Mewujudkan Keunggulan Madrasah.

3. Penelitian yang dilakukan Ngainur Rosidah (03470626) UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah tahun 2018, dengan tesis berjudul “Profesionalisme Guru dan Upaya Peningkatannya Di MAN Yogyakarta 1”. Dalam penelitian peneliti membahas tentang tingkat keprofesionalan guru dan upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN Yogyakarta 1.¹² Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang kajian profesionalisme guru, dan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang tingkat keprofesionalan dan upaya peningkatan profesionalisme guru, sedangkan peneliti membahas tentang Implementasi Metode *Ummi* dan Profesionalitas Guru untuk Mewujudkan Keunggulan Madrasah.
4. Penelitian yang dilakukan Almawadi (02471019) UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah tahun 2018, dengan tesis berjudul “Upaya Peningkatan Mutu Hafalan Qur’an Dengan Metode *Ummi* di Madrasah Ibtidaiyah

¹¹ Miss Nurulaiman Chindra, *Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang*, Tesis, (UIN Walisongo Semarang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017).

¹²Ngainur Rosidah, *Profesionalisme Guru dan Upaya Peningkatannya Di MAN Yogyakarta 1*, Tesis, (UIN Sunan Kalijaga: Fakultas Tarbiyah, 2018).

Maguwoharjo Sleman Yogyakarta”. Dalam penelitian peneliti membahas tentang upaya- upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu hafalan Qur’an.¹³ Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang Metode *Ummi*, dan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang upaya peningkatan mutu hafalan, sedangkan peneliti membahas tentang Implementasi Metode *Ummi* dan Profesionalitas Guru untuk Mewujudkan Keunggulan Madrasah.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan dengan hasil penelitian di atas. Penelitian ini lebih banyak menyinggung tentang implementasi metode *Ummi* dan profesionalitas guru terhadap peningkatan mutu madrasah.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Tiwi Ekawati (12210251) UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2017 “Pengaruh Kompetensi Profesionalisme Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di MTs Aulia Cendekia Palembang”	Membahas tentang kajian mengenai profesional guru	Implementasi Metode <i>Ummi</i> dan Profesionalitas Guru	Implementasi Metode <i>Ummi</i> dan Profesionalitas Guru dalam Mewujudkan Keunggulan Madrasah Ibtidaiyah Almuslimiyah dan Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Randublatung Bora
2	Miss Nurulaiman Chintra (1503016163) UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2017. “Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Di Madrasah Ibtidaiyah	Membahas tentang kajian profesionalitas guru	Implementasi Metode <i>Ummi</i> dan Profesionalitas Guru	Implementasi Metode <i>Ummi</i> dan Profesionalitas Guru dalam Mewujudkan Keunggulan Madrasah Ibtidaiyah Almuslimiyah dan Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Randublatung

¹³ Almawadi, “*Upaya Peningkatan Mutu Hafalan Qur’an Dengan Metode Ummi di Madrasah Ibtidaiyah Maguwoharjo Sleman Yogyakarta*”, Tesis, (UIN Sunan Kalijaga: Fakultas Tarbiyah, 2018).

	Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang”			Blora
3	Ngainur Rosidah (03470626) UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah tahun 2018. “Profesionalisme Guru dan Upaya Peningkatannya Di MAN Yogyakarta 1”	Membahas tentang kajian profesionalitas guru	Implementasi Metode <i>Ummi</i> dan Profesionalitas Guru	Implementasi Metode <i>Ummi</i> dan Profesionalitas Guru dalam Mewujudkan Keunggulan Madrasah Ibtidaiyah Almuslimiyah dan Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Randublatung Blora
4	Almawadi (02471019) UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah tahun 2018. “Upaya Peningkatan Mutu Hafalan Qur’an Dengan Metode <i>Ummi</i> di Madrasah Ibtidaiyah Maguwoharjo Sleman Yogyakarta”.	Membahas tentang Metode <i>Ummi</i>	Implementasi Metode <i>Ummi</i> dan Profesionalitas Guru	Implementasi Metode <i>Ummi</i> dan Profesionalitas Guru dalam Mewujudkan Keunggulan Madrasah Ibtidaiyah Almuslimiyah dan Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Randublatung Blora

Berdasarkan tabel 1.1 tentang Originalitas penelitian yang dideskripsikan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan judul penelitian sebelumnya yang letak kesamaannya pada segi profesionalitas dan yang lain pada Metode *Ummi*.

Mendukung pernyataan tersebut, dapat dikatakan penelitian tentang Implementasi Metode *Ummi* dan Profesionalitas Guru Dalam Mewujudkan Keunggulan di MI Al Muslimiyah Randublatung dan MI Salafiyah Randublatung Blora belum pernah dilakukan oleh peneliti lain secara spesifik, pernyataan ini sejalan dengan yang disampaikan oleh salah satu informan di lokasi penelitian berikut:

“Selama ini ya, di sekolah kami belum pernah ada penelitian tentang Implementasi Metode *Ummi* dan Profesionalitas Guru Dalam Mewujudkan Keunggulan di MI Al Muslimiyah Randublatung dan MI Salafiyah Randublatung Blora.¹⁴”

¹⁴ Ustadz Saerozi, Kepala MI Al Muslimiyah, (Wawancara, Blora 5 Desember .2022).

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, maka dapat dikatakan penelitian dengan judul ini masih sangat layak untuk dilakukan, walaupun dari kedua judul tersebut telah menyinggung tentang metode *Ummi* pada sekolah-sekolah tersebut di atas, tetapi perlu ditegaskan penelitian ini sangat perlu untuk dilakukan karena lokasi penelitian yang berbeda.

